

ISBN : 978-602-61535-0-0

Prosiding

KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA DAN BUDAYA 2017

“SASTRA, BAHASA, BUDAYA, DAN PENGAJARANNYA
DI ERADIGITAL”



Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Kanjuruhan Malang

Malang, 6 Mei 2017



The Multicultural University
unikama
Universitas Kanjuruhan Malang



KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA, DAN BUDAYA (KS2B) 2017
“Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital”

Malang, 6 Mei 2017

PROSIDING

Penanggung Jawab : Dr. Mujiono, M.Pd
Ketua : Ayu Liskinasih, SS., M.Pd
Sekretaris : Siti Mafulah, S.Pd., M.Pd
Editor : Prof. Dr. Soedjidjono, M.Hum
Rusfandi, M.A., Ph.D
Umi Tursini, M.Pd., Ph.D
Ayu Liskinasih, SS., M.Pd
Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd
Setting dan Layout : Eko Urip Mulyanto, S.Pd., M.M

ISBN : 978-602-61535-0-0

Dipublikasikan Oleh:

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Jl. S. Supriadi No. 48 Malang

Telp: (0341) 801488 (ext. 341)

Fax: (0341) 831532

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselenggarakannya **Konferensi Nasional Sastra, Bahasa, dan Budaya (KS2B) 2017** dengan tema “**Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital**” yang diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Kanjuruhan Malang pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 bertempat di Auditorium Multikultural Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA).

KS2B merupakan konferensi tahunan yang diselenggarakan oleh FBS UNIKAMA dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Melalui KS2B ini, berbagai berbagai hasil penelitian dengan berbagai sub tema akan dipresentasikan dan didiskusikan diantara peserta yang hadir dari berbagai kalangan seperti akademisi dari perguruan tinggi, peneliti, praktisi, tenaga pengajar, dan pemerhati dibidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada nara sumber; Prof. Dr. M. Kamarul Kabilan dari Universiti Sains Malaysia, Prof. Dr. Gunadi H. Sulisty, M.A dari Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd dari Universitas Negeri Malang, dan Christopher Foertsch, M.A dari Oregon State University.

Besar harapan saya penyelenggaraan KS2B yang kedua ini akan diteruskan dengan penyelenggaraan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat terus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk perkembangan dan pengajaran ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya di Indonesia.

Malang, 6 Mei 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Kanjuruhan Malang

Dr. Mujiono, M.Pd

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pengenalan Film Pendek Dalam Pengajaran Sastra bagi Pembelajar Bahasa Inggris: Sebuah Media Pembelajaran Alternatif di Era Internet.....	1
(Adityas Nirmala)	
The Memes Fandom: Magnifying Memes as an Agent of Change.....	11
(Agnes Dian Purnama)	
Pengintegrasian Teori <i>SIBERNETIK</i> dalam Sastra, Bahasa dan Pengajarannya di Era Digital.....	23
(Agus Hermawan)	
Kontribusi Pengetahuan Tokoh Fahmi pada Penerapan Nilai-nilai Dakwah dalam Novel <i>Api Tuhid</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	29
(Ahmad Husin, Wahyudi Siswanto)	
Pengembangan Teknologi Digital melalui Media Massa dalam Pengajaran Bahasa dan Budaya kepada Siswa pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.....	37
(Andiwi Meifilina)	
Modifikasi Seni Wayang Topeng Malangan pada Era Digital.....	45
(Arining Wibowo, Aquarini Priyatna)	
Pengaruh Pemanfaatan LCD dan Audio pada Mata Kuliah <i>HISTORY OF ENGLISH LANGUAGE</i> terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa UNIPDU Jombang.....	51
(Binti Qani'ah)	

Accommodating Cognitive Presence in Teaching English as a Foreign Language in The IMOOC (Indonesian Massive Open Online Course).....	55
(Daniel Ginting)	
Tantangan Sastra Lisan ditengah Era Digital.....	65
(Dedy Setyawan)	
Teaching Literary Appreciation based on School Curriculum.....	71
(Dian Arsitades Wiranegara)	
Fenomena Makian di Era Digital: Selayang Pandang	77
(Eli Rustinar, Cece Sobarna, Wahya, Fatimah Djajasudarma)	
Mencari Jejak Tautan Historis Cerita Rakyat di Jawa Timur (Sebuah Pelacakan Legenda di Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Biltar, Tulungagung, Kediri, dan Trenggalek).....	87
(Gatot Sarmidi)	
Ideologi Perempuan dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>.....	95
(Liastuti Ustianingsih)	
Student Teachers' Beliefs on Teaching English as Foreign Language on Digital Era.....	103
(Noor Aida Aflahah)	
Eksistensi Sastra Online dalam Kesusastraan Indonesia dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.....	111
(Nursalam)	
Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengajaran Sastra di Era Digital.....	119
(Purbarani Jatining Panglipur, Eka Listiyaningsih)	
Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Anak.....	129

(Reza Fahlevi)

Improving Students' Vocabulary Mastery by Translating Comic.....139

(Rizky Lutviana)

Problematik Nilai Moral Media Online Komik Manga terhadap Revolusi Mental

Anak.....147

(Saptono Hadi)

Penggunaan Aplikasi EDMODO pada Kelas Vocabulary.....157

(Siti Mafulah)

Pemanfaatan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar.....163

(Suhardini Nurhayati)

The Correlation between Students' Learning Motivation and Vocabulary Mastery

toward Listening Comprehension of the Second Grade Students of MAN Klaten in

Academic Year of 2015/2016.....177

(Sujito, Yunia Fitriana)

Kestabilan Eksistensi Novel Cetak ditengah Kemajuan Era Digital dengan

Beredarnya Novel E-book.....187

(Suryani, Hawin Nurhayati)

Why Does Instructional Objective Matter in the Implementation of School Reform in

Indonesian Schools?.....193

(Umiati Jawas)

Membaca Fenomena-fenomena Sastra di Media Sosial.....205

(Yunita Noorfitriana)

Kajian Penggunaan Keigo dalam E-mail yang Ditulis oleh Penutur Jepang dan Penutur Indonesia dalam Bahasa Jepang.....217

(Zaenab Munqidzah)

Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Anak pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Kanjuruhan225

(Ahmad Husin, Darmanto, Ali Ismail, Andriani Rosita)

ICT-Based Authentic Assessment in the Context of Language Teaching in the Indonesian (Lower and Upper) Secondary Levels of Education: Potential Areas for Real-world Development.....238

(Gunadi Harry Sulistyono)

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PENGAJARAN SAstra DI ERA DIGITAL

Purbarani Jatining Panglipur; Eka Listiyaningsih

S2 Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

purbarani1994@gmail.com; listiyaningsihe@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi berpengaruh pada semua aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Teknologi dengan segala kecanggihannya melahirkan inovasi baru bagi semua kalangan. Salah satu bentuk kecanggihan teknologi ini adalah berkembangnya internet dengan berbagai fitur layanan media sosial yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi. Di bidang pendidikan, layanan media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, *line*, *whatsapp*, *twitter*, dan media sosial lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengajaran sastra. Penggunaan media sosial dapat menciptakan ruang komunikasi antara guru dan siswa dengan pengajaran jarak jauh. Adanya media sosial yang berkembang seperti saat ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengunggah atau mempublikasikan tulisannya. Siswa dapat mengunggah tulisan tersebut ke media sosial yang dimilikinya, baik *facebook*, *twitter*, *instagram*, *line*, maupun yang lainnya. Dengan mengunggah tulisan tersebut ke beberapa akun media sosial, tidak menutup kemungkinan siswa akan mendapat respon dari temanya. Respon tersebut bisa sekadar menyukai tulisan yang diposting, hingga memberikan komentar. Hal ini dapat menjadikan siswa semangat menulis karena ada yang merespon tulisannya. Cara ini sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis sastra. Selain itu, penggunaan video-video musikalisasi puisi dan pementasan drama yang ada di internet dapat digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran apresiasi sastra. Penggunaan-penggunaan media sosial seperti ini dapat digunakan untuk membelajarkan sastra di era digital, yaitu era yang sudah canggih karena dunia sudah ada di genggaman.

Kata kunci: media sosial, pengajaran sastra, era digital

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah mengubah segala aspek kehidupan yang ada di dunia ini. Kehadiran internet membawa dampak positif di segala bidang. Di sisi lain, kehadiran internet yang memudahkan manusia, juga menimbulkan dampak negatif. Internet dapat menjadikan yang jauh menjadi dekat, sebagai sarana bisnis, hiburan, memperoleh informasi, dan masih banyak manfaat yang dapat diperoleh dari internet. Internet telah menembus jarak, ruang, waktu, dan oleh siapapun. Hal inilah yang membuat internet menjadi sesuatu hal yang pokok. Sebagian orang tidak bisa hidup dengan tenang jika tidak ada internet.

Internet secara tidak langsung telah mengubah generasi sekarang menjadi generasi digital yang tumbuh dan didampingi dengan informasi-informasi, alat-alat canggih, *games*, dan menjadikan generasi yang *desosialisasi* atau generasi yang lebih suka menyendiri karena sudah merasa senang dan tenang dengan dunianya sendiri.

Keberadaan internet menimbulkan munculnya berbagai aplikasi atau jenis media sosial. Media sosial merupakan salah satu perkembangan internet. Media sosial

digunakan oleh seluruh golongan masyarakat. Hampir seluruh orang Indonesia menggunakan *facebook*. Sekarang muncul media-media sosial yang lain, seperti: *path*, *instagram*, *twitter*, *bbm*, *line*, *you tube*, dan sebagainya.

Media-media sosial yang terus berkembang ini menjadikan informasi cepat berkembang dan menyebar luas. Dengan adanya media sosial yang sudah merajalela di kalangan masyarakat, dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis media sosial. Pembelajaran dengan media sosial ini menarik karena media sosial membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

B. PEMBAHASAN

Hakikat Internet dan Media Sosial

Menurut Iskandar (2009:1), internet atau *interconnected network* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Setiap komputer dan jaringan terhubung secara langsung maupun tidak langsung ke beberapa jalur utama yang disebut *internet backbone*. Internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia.

Keberadaan internet menimbulkan berbagai media sosial mulai berkembang di masyarakat. Menurut Utari (2011:51), media sosial adalah media online yang para penggunaannya mudah untuk berpartisipasi terutama dapat berkomentar. Media sosial ini membuat seseorang menjadi lebih dekat dengan orang lain yang berada di kejauhan. Media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media *online*, di mana para penggunaannya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa *blog*, *wiki*, *forum*, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung oleh kecanggihan teknologi multimedia. Internet, medsos, dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan, serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, *blog* dan *wiki* (Kemendag, 2015:25).

Menurut Kemendag dalam bukunya tahun 2015, media sosial memiliki enam ciri, yaitu: (1) konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu; (2) isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat; (3) isi disampaikan secara *online* dan langsung; (4) konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya bergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna; (5) medsos menjadikan penggunaannya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri; dan (6) dalam konten medsos terdapat sejumlah aspek fungsional, seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Kemajuan teknologi dan berkembangnya alat komunikasi yang sudah cerdas, mudah, dan murah menjadikan media sosial semakin berkembang. Media sosial memang lebih unggul dan lebih mudah daripada media-media konvensional yang tidak ringkas dan sederhana. Menurut Kemendag (2015), media sosial memiliki empat kelebihan, yaitu: (1) cepat, ringkas, padat, dan sederhana; (2) menciptakan hubungan lebih intens; (3) jangkauan luas dan global; dan (4) kendali dan terukur.

Pertama, kalau kita lihat, setiap produksi media konvensional membutuhkan keterampilan khusus, standar yang baku dan kemampuan *marketing* yang unggul. Sebaliknya, medsos begitu mudah digunakan (*user friendly*), bahkan pengguna tanpa basis pengetahuan Teknologi Informasi (TI) pun dapat menggunakannya. Yang

diperlukan hanya komputer, tablet, *smartphone*, ditambah koneksi internet. *Kedua*, media-media konvensional hanya melakukan komunikasi satu arah. Untuk mengatasi keterbatasan itu, media konvensional mencoba membangun hubungan dengan model interaksi atau koneksi secara *live* melalui telepon, sms atau Twitter. Sementara itu, medsos memberikan kesempatan yang lebih luas kepada *user* untuk berinteraksi dengan mitra, pelanggan, dan relasi, serta membangun hubungan timbal balik secara langsung dengan mereka. *Ketiga*, media-media konvensional memiliki daya jangkau secara global, tetapi untuk menopang itu perlu biaya besar dan membutuhkan waktu lebih lama. Sementara itu, melalui medsos, siapa pun bisa mengkomunikasikan informasi secara cepat tanpa hambatan geografis. Pengguna medsos juga diberi peluang yang besar untuk mendesain konten, sesuai dengan target dan keinginan ke lebih banyak pengguna. *Keempat*, dalam medsos dengan sistem *tracking* yang tersedia, pengguna dapat mengendalikan dan mengukur efektivitas informasi yang diberikan melalui respons balik serta reaksi yang muncul. Sementara, pada media-media konvensional, masih membutuhkan waktu yang lama.

Jenis-Jenis Media Sosial

Dalam artikelnya berjudul “User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,” di Majalah *Business Horizons* (2010) halaman 69—68, Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis medsos yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Menurut mereka dalam buku Kemendag (2015), pada dasarnya medsos dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu: (1) proyek kolaborasi *website*, di mana *user* diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti wikipedia; (2) blog dan microblog, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti twitter; (3) konten atau isi, di mana para *user* di *website* ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain, seperti youtube; (4) situs jejaring sosial, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial, sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya facebook; (5) *virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*; dan (6) *virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.

Ada beberapa macam bentuk media sosial yang sudah merambah setiap kalangan warga terkhusus di Indonesia. Awalnya ada *friendster*, kemudian berkembang ada *facebook*, *you tube*, *path*, *instagram*, *line*, *whatsapps*, *whattpad*, *inspirasi.co*, dan masih banyak lainnya. Facebook adalah situs jejaring sosial yang aplikatif yang menyajikan gambaran hal-hal yang menarik, foto, video, tempat *chatting*. You tube merupakan sebuah situs yang menampilkan dan mengunduh atau mengunggah video tentang hal apapun. Twitter merupakan situs sosial yang memperlihatkan pembaruan atau *update* dari orang yang sudah follow. Instagram merupakan media sosial yang menampilkan video ataupun gambar. Bahkan sekarang dilengkapi dengan cerita anda yang memudahkan pengguna instagram untuk memperbaharui segala hal yang dialami dan memudahkan pengguna untuk berbagi banyak hal. Sedangkan ada media sosial seperti *whattpad* dan *inspirasi* yang dapat menjadikan penggunanya seperti penulis.

Media sosial ini dapat mengunggah tulisan, foto, atau video sehingga hasil tulisannya dapat dibaca oleh pengguna lain di *whatsapp*. *Whatsapp* ini atau inspirasi ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.

Manfaat Media Sosial

Sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, manfaat dan fungsi medsos menurut Kemendag (2015) sebagai berikut.

Pertama, sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi medsos dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, medsos juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam medsos berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi, dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, medsos adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna medsos perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

Kedua, sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi medsos pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga, dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan medsos dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi medsos sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan medsos, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan medsos sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi dan efektifitas operasional organisasi.

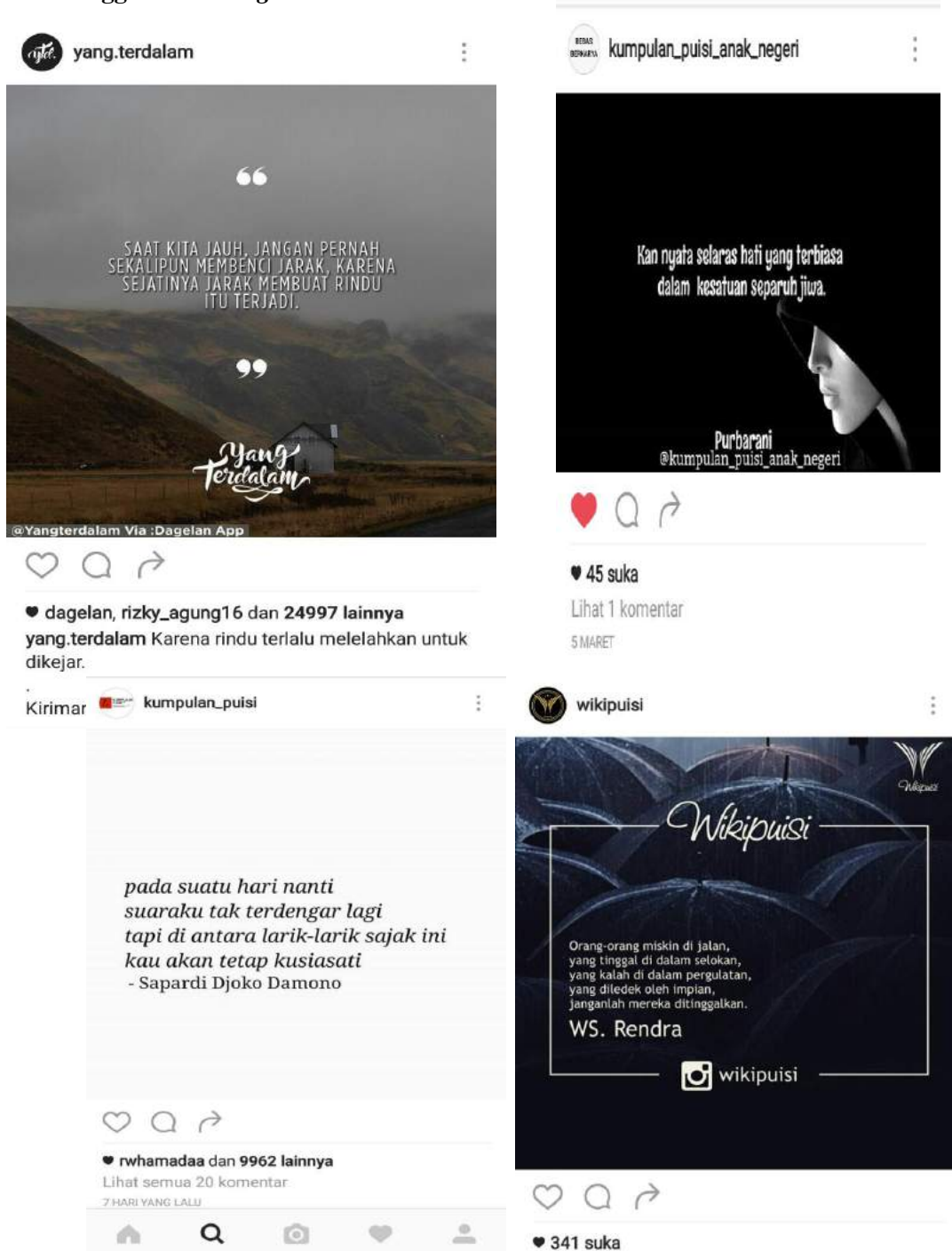
Ketiga, sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana medsos, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, medsos di tangan para pakar manajemen dan *marketing* dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas *customer*, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.

Keempat, sarana kontrol, evaluasi, dan pengukuran. Medsos bermanfaat untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui medsos. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam medsos. Oleh sebab itu, medsos juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

Pemanfaatan Media Sosial untuk Pembelajaran Sastra

Media sosial atau jejaring sosial tidak hanya dapat digunakan sebagai alat atau sarana untuk berbisnis *online*, untuk memberikan informasi baru, untuk memberikan inspirasi, ataupun untuk berbagai aktivitas. Media sosial ini dapat digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran sastra di sekolah karena lebih dekat dengan siswa di era sekarang.

a. Penggunaan *Instagram*



Penggunaan *instagram* dengan akun yang bernama yang terdalam, kumpulan puisi anak negeri, kumpulan puisi, wikipuisi, dan sebagainya dapat mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran sastra terutama puisi. Siswa dapat menuliskan puisi karyanya sendiri dan dikirim ke salah satu akun *instagram* ini. Cara ini dapat menjadikan siswa juga semakin semangat dalam menulis dan bangga. Selain itu, siswa juga dapat membaca cuplikan puisi dari sastrawan-sastrawan Indonesia tanpa mencari buku dan

membawa buku kemana-mana. Puisi-puisi ini juga dapat dijadikan sarana apresiasi puisi di dalam pembelajaran.



Akun instagram dengan nama melody dalam puisi ini merupakan akun instagram yang membuat video musikalisasi puisi. Video yang ada dalam akun instagram ini dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak, untuk pembelajaran apresiasi sastra, untuk pembelajaran merangsang menulis puisi atau yang lainnya. Di zaman sekarang media sosial bukan hanya untuk menambah eksistensi tetapi dapat digunakan untuk pembelajaran sastra. Puisi-puisi yang ada dalam akun ini juga akan melatih kepekaan emosi karena diiringi musik yang bagus dan menyentuh.

b. Penggunaan *You Tube*



Puisi Kangen - WS Rendra

11 rbx ditonton

45 1 Bagi Simpan Tambahk...



Hujan Bulan Juni - Sapardi Djoko Damono

59 rbx ditonton

604 5 Bagi Simpan Tambahk...

sketsagram rekavisual 412 subscriber SUBSCRIBE

Penggunaan video-video yang terdapat dalam *youtube*, seperti video puisi, pembacaan puisi oleh sastrawan-sastrawan, dongeng-dongeng, ataupun lagu-lagu dapat digunakan sebagai sarana apresiasi sastra, untuk mengenalkan cara baca puisi, untuk rangsang menulis puisi atau cerpen dari lagu-lagu atau video-video yang lainnya. Menggunakan media video-video menjadi lebih menarik dalam pembelajaran, menarik siswa dan menjadikan siswa lebih semangat.

c. Penggunaan *facebook*



The image shows two screenshots of Facebook posts. The first is from Tere Liye, posted 44 minutes ago, with 4.5 reactions, 37 comments, and 822 shares. The second is from Boy Candra, posted 1 hour ago, with 25 reactions, 110 comments, and 509 shares. Both posts contain text and images related to their literary work.

Tere Liye 44 mnt · 🌐

Bersabarlah seperti air. Terus mengalir ke bawah sesuai hukum alamnya, ketemu rintangan dia berbelok, ketemu celah kecil dia nyelip, ketemu batu dia menyibak, ketemu bendungan, dia terusss mengumpulkan diri sendiri, hingga semakin banyak, semakin tinggi, penuh terlampui bendungan tersebut, untuk mengalir lagi. Seolah dia tidak melakukan apapun, hanya diam, sabar, tenang, tapi sedang terus berusaha habis2an.

Bersabarlah seperti air, ketika orang2 tidak tahu betapa besar dan menakjubkannya rasa sabar tersebut.

*Tere Liye

👍👎🤔👉👈 4,5 rb 37 Komentari 822 Kali Dibagikan

👍 Suka | 💬 Komentari | ➦ Bagikan

Tere Liye 1 jam · 🌐

Jangan menyakiti orang lain.

Karena kita tidak tahu masa depan. Boleh jadi, orang2 yang kita pandang sebelah mata hari ini, ternyata besok lusa kita minta bantuan padanya. Orang2 yang kita tinggalkan hari ini, kita sakiti hatinya, ternyata besok lusa kita hanya bisa menatap dari kejauhan, menyaksikan betapa hebat dirinya.

*Tere Liye

👍👎🤔👉👈 7,4 rb 54 Komentari 1,1 rb Kali Dibagikan

Boy Candra bersama Amira Azzahra dan 46 lainnya. Bersponsor · 🌐

Aku pernah belajar merelakanmu berkali-kali. Melepasmu pergi dengan cinta yang lain. Membiarkan kesempatan memilikimu hilang untukku. Sebab kamu berhak bahagia; meski sesungguhnya aku tidak bahagia dengan keputusan itu. Ketidak-beranianku mengikatmu memberi ruang bagi orang asing...

Lainnya



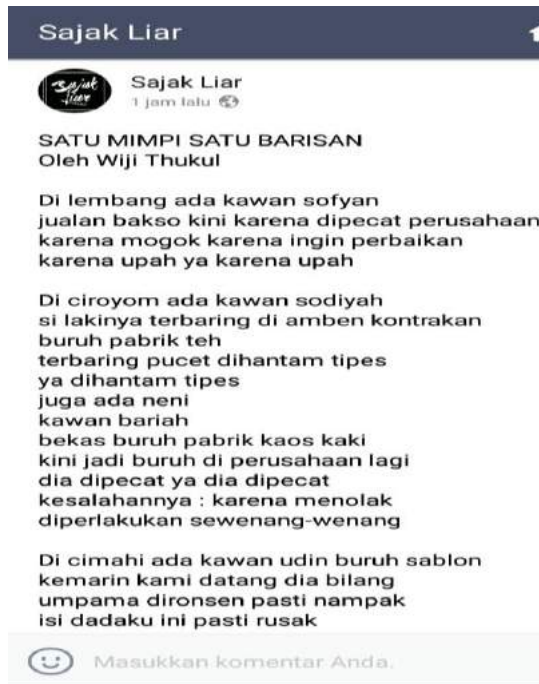
The image shows a book cover for 'Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi' by Boy Candra. The cover features a black and white illustration of a couple walking under an umbrella in the rain. The book is placed on a patterned surface next to a white mug filled with tea.

👍👎🤔👉👈 25 rb 110 Komentari 509 Kali Dibagikan

👍 Suka | 💬 Komentari | ➦ Bagikan

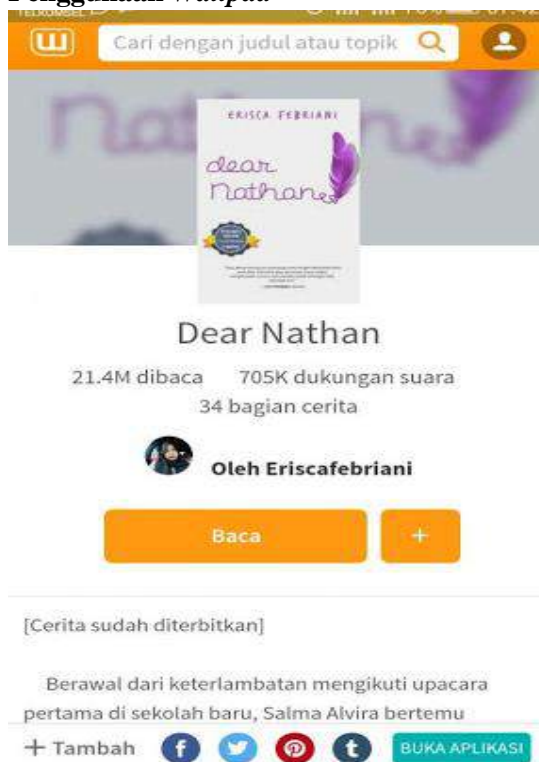
Facebook tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk mencari eksistensi tetapi bisa dijadikan sarana untuk pembelajaran sastra seperti *facebook* akun tere-liye dapat dijadikan sarana apresiasi cerpen dalam pembelajaran. *Facebook* juga dapat digunakan sarana menulis karya sastra yang bisa disukai oleh orang lain. Selain itu, *facebook* bisa juga digunakan sebagai sarana mengenalkan buku-buku baru, kutipan-kutipan dari buku dan sebagainya.

d. Penggunaan *line*



Line dengan akun yang bernama sajak liar sebagai contoh *line* dapat digunakan untuk pembelajaran sastra, untuk sarana menampung tulisan masyarakat yang berpuisi, melatih orang lain untuk suka membaca sastra. *Line* ini bisa digunakan dalam pembelajaran sastra.

e. Penggunaan *Wattpad*



Munculnya *wattpad* ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menampung tulisan-tulisan para siswa. *Wattpad* ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa menyukai karya sastra yang dituliskan orang lain di dalam *wattpad*. Dengan cara ini lebih memudahkan siswa tanpa harus membawa buku kemana-mana.

C. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi berpengaruh pada semua aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Munculnya beragam media sosial di era digital zaman sekarang ini akan memudahkan siswa dan guru untuk belajar sastra, memudahkan banyak orang untuk membaca sastra, menampung tulisan dan sebagainya. Guru harus lebih mengenali dunia siswanya. Dengan demikian, saat pembelajaran berlangsung dapat menggunakan media sosial yang sering digunakan oleh para siswa, sehingga pembelajaran sastra lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

REFERENSI

Iskandar. 2009. *Panduan Lengkap Internet*. Yogyakarta: Andi Offset

_____. 2010. *Menggemam Dunia dengan Internet*. Yogyakarta: Andi Offset

Kemendag. 2015. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kemendag RI

Utari, Prahastiwi. 2011. *Media Sosial, New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi. Bab Buku Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: Aspikom

www.instagram.com

www.facebook.com

www.youtube.com

www.wattpad.com

www.inspirasi.com

